

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Berkembangnya kota besar akan mengakibatkan peningkatan aktivitas masyarakat kota sehingga mobilitas jalan raya yang sangat tinggi akan terjadi. Sejalan dengan hal tersebut terdapat tambahan perilaku pejalan kaki yang bertambah rumit dalam menyeberang jalan yang dapat mengancam keselamatan pejalan kaki dan pengendara kendaraan bermotor yang melintasi jalan. Pergerakan pejalan kaki meliputi pergerakan-pergerakan menyusuri jalan, memotong jalan, dan persimpangan. Sebagaimana yang lazim terjadi di berbagai kota besar karena tuntutan perkembangan dunia industri, ekonomi, perdagangan dan kemudahan untuk menjangkau pelayanan bagi masyarakat, maka fasilitas- fasilitas umum seperti penginapan, pertokoan dan lain sebagainya biasanya mengelompok pada satu daerah tertentu, karena letak gedung satu dengan gedung yang lainnya menyebar keseluruhan kawasan, maka suatu ketika pejalan kaki harus menyeberangi lalu lintas arus kendaraan untuk dapat sampai ke tempat yang ingin dituju.

Transportasi merupakan sektor pendukung dalam setiap aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan kehidupannya baik kegiatan pekerjaan rutin, bisnis, pendidikan, sosial dan lain sebagainya. Sebagai prasarana pendukung, transportasi harus mendapatkan pelayanan yang baik sehingga diperoleh sistem pergerakan yang efektif dan efisien bagi pengguna transportasi umum.

Menurut Malkamah (1995) peningkatan sistem transportasi memerlukan penanganan yang menyeluruh, mengingat bahwa transportasi timbul karena adanya perpindahan manusia dan barang. Meningkatnya perpindahan tersebut menuntut penyediaan fasilitas penunjang laju perpindahan manusia dan barang yang memenuhi ketentuan keselamatan bagi pejalan kaki dimana pejalan kaki merupakan salah satu komponen lalu lintas yang sangat penting terutama di perkotaan.

Keberadaan pejalan kaki tersebut memerlukan fasilitas bagi pejalan kaki, termasuk fasilitas penyebrangan jalan seperti *pelican crossing* (penyeberangan bersinyal), dimana *pelican crossing* tersebut di pasang apabila pada ruas jalan di pusat kota dengan kecepatan kendaraan yang relatif tinggi dan volume kendaraan yang tinggi. Keberadaan pejalan kaki ini biasanya terkonsentrasi pada fasilitas umum seperti terminal, pasar, pusat pertokoan, pusat pendidikan serta tempat-tempat fasilitas umum lainnya.

Fasilitas pejalan kaki (*pedestrian*) sering terabaikan oleh pihak-pihak penentu kebijakan dalam hal ini seperti departemen perhubungan serta dinas-dinas terkait dibawahnya, padahal pada faktanya pejalan kaki termasuk dalam unsur lalu lintas yang wajib mendapatkan perhatian, khususnya di daerah perkotaan dimana banyak terdapat pusat-pusat berkumpulnya pejalan kaki untuk memenuhi kebutuhan kehidupannya. Karena pejalan kaki merupakan bagian dari lalu lintas, maka posisinya berada pada pihak yang paling lemah diantara aspek lalu lintas lainnya khususnya pada aspek keselamatan (*safety*) hal ini terjadi karena pejalan kaki merupakan pengguna jalan yang tidak memiliki perlindungan dari benturan layaknya pengguna kendaraan bermotor seperti sepeda motor dan mobil pribadi apabila terlibat dalam suatu kecelakaan lalu lintas, oleh karena itu keberadaan dari pejalan kaki ini harus dilindungi oleh semua pihak yang terkait.

Kabupaten Brebes, Jawa Tengah, merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang sedang dalam proses pertumbuhan menjadi daerah industri yang sedang dicanangkan oleh pemerintah pusat sebagai bentuk dari pemerataan perkembangan ekonomi daerah, Kabupaten yang terletak diujung barat Jawa Tengah ini menggantungkan kebutuhan akan transportasinya pada jalan arteri Pantura, dimana jalan ini merupakan jalan nasional kelas I yang menghubungkan Pulau Jawa serta sebagai jalur yang sibuk setiap harinya oleh kendaraan ekspedisi yang hilir mudik mendistribusikan barang keseluruh Pulau Jawa. Hal ini sangat berimbas kepada risiko kecelakaan pada masyarakat di Kabupaten Brebes yang tinggi mengingat volume arus lalu lintas yang padat setiap harinya serta komposisi kendaraan yang melintas adalah kendaraan-kendaraan besar berupa bus dan truk antar Kota antar Provinsi.

Salah satu tempat sibuk yang menjadi pusat aktivitas masyarakat Kabupaten Brebes adalah Pasar Induk yang menjadi penyuplai kebutuhan pokok sehari-hari dari masyarakat Kabupaten Brebes itu sendiri, setiap harinya pasar ini ramai dikunjungi oleh masyarakat, karena selain pasar pada lokasi ini juga terdapat beberapa pertokoan yang menunjang kebutuhan sandang, pangan, serta papan dari masyarakat Brebes. Lokasi ini bertempat pada jalan Jenderal Sudirman No.88, Kec.Brebes, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah. Semenjak adanya kawasan pertokoan pada lokasi tersebut pertumbuhan ekonomi disekitarnya menjadi berkembang pesat, hingga menjadi pusat perputaran ekonomi di Kabupaten Brebes. Pertumbuhan ekonomi tersebut di dominasi oleh unsur sandang, pangan, dan papan yang merupakan kebutuhan pokok dari masyarakat disekitarnya, menurut data yang di dapatkan dari internet (Tribun jateng.com) mengatakan bahwa tercatat ada 110 pedagang yang berjualan diluar pasar hal ini merupakan kombinasi kompleks yang membuat masyarakat cenderung lebih suka untuk mengunjungi wilayah ini untuk berbelanja kebutuhan pokoknya karena dianggap lebih mudah untuk diakses oleh masyarakat.

Selain itu Jl.Jenderal Sudirman Kab.Brebes ini termasuk dalam rangkaian jalan arteri Pantura yang menghubungkan pulau Jawa dari Jakarta - Surabaya dan arah sebaliknya, namun pada kenyataannya ruas jalan Jenderal Sudirman di Kab. Brebes ini telah mengalami rekayasa lalu lintas yang menjadikan jalur ini menjadi satu arah saja (Surabaya-Jakarta). Namun hal ini menjadi pekerjaan rumah tersendiri karena ruas jalan yang dulunya 1 jalur 2 arah, kini menjadi sulit untuk disebrangi karena ruas jalan tersebut tidak memungkinkan untuk dibangunnya *zebra cross* untuk penyebrang jalan, hal ini dikarenakan kecepatan dari kendaraan yang melintas yang cenderung tinggi, volume arus lalu lintas yang padat, serta dimensi besar dari kendaraan yang melintas, mengakibatkan tingginya konflik dan fatalitas pada ruas jalan tersebut.

Dengan demikian dengan seiringnya peningkatan ekonomi dan pejalan kaki di Jl.Jenderal Sudirman Kab.Brebes telah menimbulkan konflik besar dalam hal kebutuhan menyebrang jalan, hal ini sangat disayangkan karena selama ini yang dijadikan fokus evaluasi hanyalah prasarana lalu lintas kendaraan bermotor saja, sehingga prasarana pejalan kaki menjadi sangat

minim akan keamanan dan kenyamanannya. Oleh karena itu penting untuk direncanakan fasilitas penyebrangan pejalan kaki yang akan meminimalisir kontak langsung antara penyebrang jalan dengan arus lalu lintas yang akan berimbas kepada peningkatan keselamatan dari semua pengguna jalan.

Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang keluhan dan kebutuhan masyarakat dalam pemanfaatan dan memberikan usulan rancangan fasilitas penyeberangan jalan yang sesuai dengan harapan masyarakat. Sehingga dengan adanya penelitian ini akan dapat memberikan masukan mengenai penyediaan fasilitas penyeberangan jalan yang diminati oleh penggunanya dan dapat bermanfaat dengan maksimal.

I.2. Rumusan Masalah

Permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi eksisting lalu lintas kendaraan dan penyeberang jalan pada ruas Jl. Jenderal Sudirman, Kab. Brebes?
2. Jenis fasilitas penyeberangan seperti apa yang tepat untuk menanggulangi permasalahan yang ada pada Jl. Jenderal Sudirman, Kab. Brebes?
3. Bagaimana rancangan fasilitas penyeberang jalan untuk memenuhi kebutuhan penyeberang jalan yang sesuai dengan kebutuhan penyeberang jalan?
4. Bagaimana perbandingan fasilitas penyeberangan tersebut terhadap fasilitas penyeberangan yang sudah ada?

I.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas dalam topik pembahasannya maka perlu diadakannya pembatasan masalah dalam penelitian ini, adapun batasan-batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Lokasi penelitian ini berada di jalan Jenderal Sudirman khususnya depan pintu masuk pasar.
2. Penelitian ini berfokus pada penentuan kebutuhan fasilitas penyeberangan jalan dari aspek volume penyeberang jalan (P) dan kendaraan (V) dan t.
3. Perancangan fasilitas penyeberang jalan merupakan hasil analisis dari analisa dilapangan yang disesuaikan dengan data ukuran jalan yang ada

pada lokasi penelitian dengan output rancangan berupa desain 3 dimensi.

4. Usulan yang dijadikan pembandingan dari kondisi eksisting adalah prediksi dari data pengguna pelican crossing .

I.4. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui keadaan eksisting lalu lintas yang sebenarnya pada pengendara kendaraan bermotor dan penyeberang jalan.
2. Untuk menentukan jenis fasilitas penyeberang jalan yang tepat agar menanggulangi permasalahan akan penyeberang jalan yang ada pada ruas Jl. Jenderal Sudirman.
3. Membuat rancangan fasilitas penyeberang jalan yang sesuai dengan kebutuhan sebagai bentuk wujud dari peningkatan keselamatan pejalan kaki.
4. Untuk menganalisis perbandingan dari usulan fasilitas penyeberangan dengan kondisi eksisting.

I.5. Manfaat

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu :

1. Memberikan informasi dan wawasan tentang jenis fasilitas penyeberangan seperti apa yang cocok dengan permasalahan yang ada pada ruas jalan Jenderal Sudirman, Kab. Brebes.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan referensi pada penelitian- penelitian sejenis pada masa yang akan datang terkait untuk melakukan penanganan dalam upaya melakukan perbaikan fasilitas penyeberangan orang.
3. Dengan perancangan fasilitas penyeberangan ini diharapkan dapat menciptakan fasilitas penyeberangan yang berkeselamatan.

I.6. Sistematika penulisan

Penulisan penelitian dalam laporan tugas akhir ini mengikuti uraian yang diberikan pada setiap Bab yang berurutan untuk mempermudah pembahasannya. Dari pokok-pokok permasalahan dapat dibagi menjadi enam Bab seperti dijelaskan di bawah ini.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang permasalahan yang ada, Perumusan Masalah, Tujuan dari penelitian, Manfaat dari penelitian, waktu dan tempat pelaksanaan praktek, dan sistematika penulisan. Uraian dari bab ini dimaksudkan untuk menjelaskan latar belakang penelitian yang dilakukan sehingga dapat memberikan manfaat sesuai dengan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang uraian dari teori-teori, landasan konseptual dan informasi yang diambil dari literatur yang akan dipakai untuk mendukung penelitian, sehingga perhitungan dan analisis dilakukan secara teoritis. Pada bab ini dijelaskan tentang Fasilitas Penyebrangan, faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan fasilitas penyebrangan, arus pejalan kaki, desain dan studi sejenis yang pernah dilakukan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan gambaran struktur tahap demi tahap proses pelaksanaan penelitian dalam bentuk *flow chart*, membahas tentang tahapan yang dilalui dalam penyelesaian masalah sesuai dengan permasalahan yang ada mulai dari identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, pengolahan data, sampai dengan kesimpulan dan pemberian saran.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang tahapan dalam menganalisis data berupa rumus-rumus perhitungan serta pengumpulan pengumpulan data hasil survei lapangan untuk diolah sehingga mendapatkan hasil yang kemudian di bahas sebagai pemecahan solusi dari perumusah masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan akhir dari penelitian yang telah terlaksana sebelumnya yang menjelaskan tentang hasil-hasil yang didapatkan secara terperinci yang juga sekaligus diberikan saran dari penulis tentang apa saja yang diperlukan dan dilaksanakan agar hasil penelitian ini dapat berjalan dengan semestinya.

DAFTAR PUSTAKA

Berisikan mengenai sumber- sumber atau referensi yang digunakan untuk mendukung penulisan tugas akhir ini. Sumber- sumber referensi tersebut dapat berupa buku maupun materi- materi yang ada pada internet.

LAMPIRAN

Berisi mengenai instrumen- instrumen yang digunakan dalam penelitian. Dapat berupa formulir survei, gambar- gambar pendukung, tabel, maupun rekapitulasi hasil survei.

I.7. Keaslian penelitian

Studi pendahuluan atau kajian penelitian yang relevan dengan usulan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Studi pendahuluan dan kajian penelitian yang relefan.

No	Judul Penelitian	Peneliti dan Tahun	Metode Analisis	Hasil
1.	Analisa Kebutuhan Fasilitas Penyeberangan Jalan Di Depan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten	Dede Firmansyah, Telly Rosdiyani, dan Nila Prasetyo Artiwi. (2019)	Penentuan fasilitas penyeberangan pejalan kaki dari Bina Marga.	Hasil penelitian adalah rekomendasi fasilitas penyeberangan dan ukuran desain ruang bebas vertikal dan bentang jembatan.
2.	Analisis Kebutuhan Jembatan Penyeberangan Orang (JPO) Di Depan Lippo Plaza Kota Kendari	Muh. Thahir Azikin, Rudi Balaka, Al Amin Andi Rifai Mala. (2019)	Analisis kebutuhan fasilitas penyeberangan orang menggunakan $P.V^2$	Hasil analisis adalah rekomendasi fasilitas penyeberangan orang berupa <i>zebra cross</i> dan analisis perkiraan kebutuhan JPO pada masa mendatang.

No	Judul Penelitian	Peneliti dan Tahun	Metode Analisis	Hasil
3.	Analisis Kebutuhan Fasilitas Penyeberangan Jalan Di Depan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Kota Serang	Dwi Esti Intari, Dwi Novi Setiawati, Melly Eliany. (2019)	Menganalisa kebutuhan fasilitas penyeberangan jalan menggunakan Departemen Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Bina Marga Tahun 1995.	Hasil analisa adalah rekomendasi fasilitas penyeberangan berupa jembatan penyeberangan orang berdasarkan hasil perhitungan yang di cocokan dengan tabel penentuan fasilitas penyeberangan.
4.	Analisis Kebutuhan Fasilitas Pejalan Kaki Di Kawasan Perdagangan (Studi Kasus Pasar Suradadi, Kabupaten Tegal).	Iqbal Maulana, Ade Riyanto, Ade Firman Dutama, Bambang Istiyanto. (2015)	Analisis kebutuhan fasilitas penyeberangan orang menggunakan $P.V^2$	Hasil analisis berupa rekomendasi fasilitas penyeberangan jalan berupa <i>Zebra cross</i> namun karena terlalu banyak konflik yang ada direkomendasikanlah JPO.
5.	Kebutuhan Fasilitas Penyeberangan jalan Pada Jalan Arteri Primer Di Kota Tarakan.	Achmad Zultan Mansur, Rudi Saputra (2020)	Analisis data dengan menggunakan rumus PV^2	Hasil analisis berupa rekomendasi fasilitas penyeberangan berupa <i>Pelican Cross</i> dengan lapak tunggu
6.	Analisis Karakteristik Dan Penyediaan Bagi	Herman Tumengkol, Joice E. Waani,	Menggunakan metode perbandingan	Hasil analisis berupa rekomendasi tentang fasilitas

No	Judul Penelitian	Peneliti dan Tahun	Metode Analisis	Hasil
	Pejalan Kaki. Studi Kasus Jalan Piere Tendea Di Kota Manado	F . Jansen. (2016)	antara kecepatan kendaraan, jumlah penyeberang dan jumlah kendaraan serta perilaku penyeberang jalan.	penyeberangan jalan yang lebih efektif.
7.	Re- Desain Fasilitas Pejalan Kaki Pada Ruas Jalan Jenderal Sudirman Kabupaten Wonogiri. Studi Kasus Depan Pasar Kota Wonogiri.	Nadya Paramitha Utama (2020)	Menggunakan metode PV ²	Hasil analisis berupa rekomendasi serta desain penyeberangan pejalan kaki.

(Sumber : Hasil Penelitian, (2021))